

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V UPTD SDN TRAMOK 2 KOKOP BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Suhartini, S.Pd.

Guru UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : rafa_tini87@gmail.com

Suhartini, 2020 : *Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata kunci: PBL, matematika, dan, siswa kelas V.

Tujuan pelajaran matematika di Sekolah Dasar pada kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006: 96) adalah agar siswa dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif". Sehingga pengetahuan pola pikir, sikap, dan keterampilan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Namun kenyataan di lapangan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi siswa, termasuk di kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan bahwa pelajaran matematika dianggap sulit dan rumit. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat rendah sehingga timbul kejenuhan dan sulit menganalisis soal cerita. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan kurang relevan sehingga minat belajar siswa rendah. Kemudian metode PBL adalah metode yang mempunyai peluang untuk membangun kecakapan hidup life skill siswa. Sehingga siswa terbiasa mengatur dirinya untuk berfikir reflektif. Metode PBL juga diduga dapat meningkatkan kecakapan pemecahan masalah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020". Berdasarkan pada hasil pembahasan dalam PenelitianTindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode Problem Base Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika kelas 5 UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal ini didukung dengan hasil rata-rata nilai pre tes siklus I sebesar 60 dan siklus II sebesar 72, sedangkan nilai rata-rata pos tes siklus I sebesar 71 dan siklus II sebesar 78. Maka dengan demikian, dalam proses pembelajaran matematika siswa dapat memecahkan masalah secara kritis, serta dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dengan maksimal.

PENDAHULUAN

Tujuan pelajaran matematika di Sekolah Dasar pada kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006: 96) adalah agar siswa dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif". Sehingga pengetahuan pola pikir, sikap, dan keterampilan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Matematika dijadikan salah satu bidang, hal ini ditunjukkan dalam banyaknya jam matematika di Sekolah Dasar.

Treffers (dalam Yuwono, 2001) merumuskan dua jenis matematika, yaitu horizontal dan vertikal. Matematika horizontal berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya bersama intuisi mereka sebagai alat untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata. Matematika vertikal berkaitan dengan proses organisasi kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam simbol yang lebih abstrak.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan belajar mengajar yang melukiskan siasat guru dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran matematika adalah siasat guru yang

dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar matematika dengan menggunakan pendekatan yang tepat sehingga misi atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu Muhsetyo (2001) menyarankan para guru menggunakan dan memanfaatkan benda-benda manipulatif dan keadaan yang realistik di sekitar kehidupan dan lingkungan siswa. Dengan pengalaman realistik, sesuai keadaan di sekitar kehidupan siswa, mereka akan merasakan bahan matematika yang diberikan mempunyai kaitan dan manfaat dengan situasi yang mereka alami setiap hari. Dengan demikian, merupakan tugas seorang guru matematika untuk mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas (Suharta, 2001).

Namun kenyataan di lapangan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi siswa, termasuk juga di kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang dianggap pelajaran matematika sulit dan rumit. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat rendah sehingga timbul kejenuhan dan sulit menganalisis soal cerita. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru kurang relevan sehingga minat belajar siswa rendah.

Bertolak dari kenyataan di atas maka dapat dikatakan salah satu rendahnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika adalah pemilihan metode pembelajaran. Oleh karena itu Sudjana (2001: 8) menjelaskan bahwa pembelajaran hendaknya diupayakan oleh pendidik secara sistematis untuk menciptakan kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun menurut Moelyono (1990: 580) mengatakan cara kerja yang konsisten untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian metode PBL adalah metode yang mempunyai peluang untuk membangun kecakapan hidup life skill siswa. Sehingga siswa terbiasa mengatur dirinya sendiri untuk berfikir reflektif. Metode PBL juga mempunyai manfaat untuk siswa akan meningkatkan kecakapan pemecahan masalah lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahaman, membangun jiwa kepemimpinan serta kerjasama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

Manfaat penelitian praktik baik ini adalah menolong siswa untuk lebih berminat dalam belajar matematika untuk memecahkan masalah sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal. Guru menggunakan metode problem based learning secara benar sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

PELAKSANAAN

Tujuan penulisan praktik baik ini adalah untuk mendeskripsikan praktik baik penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi *higher order thinking skills* (HOTS).

Sasaran pelaksanaan best practice ini adalah siswa kelas V semester 1 di SD Negeri Tramok 2 sebanyak 24 orang.

Bahan yang digunakan dalam praktik baik pembelajaran ini adalah materi matematika kelas V sebagai berikut ini.

KD	Keterangan
3.6	Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

4.6	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
-----	---

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

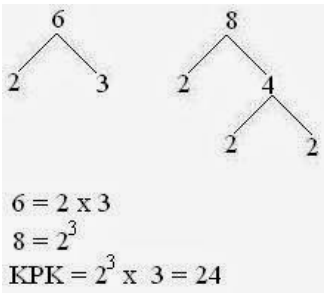
Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan penulis. *Pertama*, pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil telaah KD yang ada di kelas V, penulis menetapkan KD pengetahuan 3.6 dan KD keterampilan 4.6 semester 1. *Kedua*, analisis target kompetensi. *Ketiga*, perumusan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

IPK Matematika	
3.6.1	Menjelaskan kelipatan persekutuan terkecil (KPK). (IPK pendukung)
3.6.2	Menghitung kelipatan persekutuan terkecil (KPK). IPK pendukung)
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) (IPK kunci)
4.6.1	Menyelesaikan masalah sehari hari yang berkaitan dengan KPK.. (IPK kunci)
KD 4.1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

Keempat, model pembelajaran yang dipilih adalah *Problem based learning (PBL)*. Problem Based Learning adalah suatu metode intruksional yang menantang siswa agar belajar untuk bekerja sama dalam kelompok dan mencari solusi (pemecahannya). Masalah dikaitkan dengan keingintahuan serta kemampuan analisis siswa untuk berpikir kritis analisis dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran *Problem Based Learning* ini menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan konsep yang esensial.

Kelima, merencanakan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak *Problem based learning*. Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan. Berikut ini adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model *Problem based learning*.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
----------	--------------------	---------

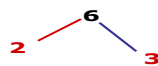
		Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (<i>Religius</i>). 2. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan dengan Tepuk PPK dan Salam PPK (<i>Nasionalis</i>). 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Pembiasaan membaca 15 menit (<i>Literasi</i>). 5. Menginformasikan pelajaran yang akan dibelajarkan yaitu tentang Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan (<i>Communication</i>). 	20 menit
Kegiatan Inti <i>Orientasi peserta didik pada masalah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang KPK kepada siswa. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang KPK. 3. Dengan media pohon faktor Siswa mengamati penjelasan guru tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan Cara pohon factor.  <p> $6 = 2 \times 3$ $8 = 2^3$ $KPK = 2^3 \times 3 = 24$ </p>	35 menit
<i>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</i>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang KPK. 5. Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan mencoba mengerjakan soal dengan media pohon faktor. 6. Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban contoh soal yang dituliskan. 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. 	
<i>Membimbing penyelidikan kelompok atau individu</i>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami. 9. Guru menjelaskan pertanyaan siswa. 10. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis. 11. Guru mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 12. Guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK) secara berkelompok. 	

Mengembang
kan dan
menyajikan
hasil karya

Menganalisis
dan
mengevaluasi
pemecahan
masalah

13. Guru meminta siswa untuk mengerjakan dengan cara pohon faktor secara berkelompok.
14. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
15. Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas.

1. KPK dari 4 dan 6 adalah
Dijawab dengan cara 2 yaitu Pohon Faktor



Faktor prima dari 4 berarti $2 \times 2 = 2^2$
 Faktor prima dari 6 berarti 2×3
 KPK adalah hasil kali faktor Prima dari 4 dan 6 dengan mengambil Pangkat tertinggi jadi $2^2 \times 3 = 4 \times 3 = 12$

16. Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas.
17. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK).
18. Guru bersama siswa membahas jawaban dari soal yang telah di berikan.
19. Siswa menyampaikan manfaat belajar kelipatan persekutuan terkecil (KPK) yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru.

Kegiatan
Penutup

1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari kelipatan persekutuan terkecil (KPK).
2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi.
3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak.
4. Salam dan do'a penutup.

15
menit

Keenam, penyusunan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil kerja 1 hingga 5 di atas kemudian disusun perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, LKS, dan instrumen penilaian. RPP disusun dengan mengintegrasikan kegiatan literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK), dan kecakapan abad 21.

Media pembelajaran yang digunakan dalam praktik terbaik ini adalah media gambar pohon faktor, lembar kerja siswa (LKS).

Instrumen yang digunakan dalam praktik baik ini ada 2 macam yaitu instrumen untuk mengamati proses pembelajaran berupa lembar observasi. Kemudian instrumen untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tulis pilihan ganda dan uraian singkat.

Praktik baik ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan bulan november tahun 2019 yang bertempat di kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

HASIL KEGIATAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang dilakukan dengan kolaboratif, artinya antara peneliti dan guru serta supervisor (kepala Sekolah), partisipasi aktif bekerja sama dalam penelitian. Proses refleksi kegiatan antara guru dan peneliti melaksanakan sistem saling mengisi dan memberi masukan demi penyempurnaan kegiatan berikutnya.

Peneliti berharap dapat mengelola proses pembelajaran hingga melakukan tindakan berkelanjutan secara periodik. Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini adalah penerapan metode *Problem Based Learning* untuk mengefektifkan pembelajaran matematika. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat berfungsi memecahkan masalah matematika khususnya soal cerita dengan baik.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan ini peneliti sebelumnya mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai teman sejawat untuk menemukan kendala dalam proses pembelajaran matematika. Upaya tersebut untuk memperoleh berbagai informasi, peneliti juga mengadakan observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga secara matang dapat menentukan permasalahan dan pemecahannya.

Adapun yang di tempuh adalah sebagai berikut; *Pertama*, melakukan identifikasi masalah. Mengadakan pertemuan antara peneliti dengan kepala sekolah, kemudian mengungkapkan gagasan menyangkut keberadaan pembelajaran matematika khususnya pada kelas V. Hasil diskusi disimpulkan bahwa ada kekurangan dalam pembelajaran matematika. Setelah observasi, peneliti langsung mengadakan wawancara dengan kepala sekolah tentang pembelajaran matematika yang diharapkan. Kemudian penggunaan metode PBL diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran matematika secara utuh.

Kedua, melakukan analisis masalah. Hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah matematika khususnya kelas V yaitu guru, siswa sendiri, alat peraga, metode dan lingkungan belajar siswa. Akan tetapi yang lebih dominan adalah metode pembelajaran kurang tepat.

Ketiga, formulasi solusi dalam tindakan hipotesis. Memperhatikan kajian teori yang ada dan relevan dengan permasalahan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan tindakan *Penerapan metode problem based learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun palajran 2019/2020*.

Keempat, analisis kelaikan solusi. Penerapan pembelajaran matematika setelah melakukan evaluasi menggunakan metode PBL terhadap siswa kelas V maka peneliti merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan langkah menggunakan metode PBL. Peneliti juga melakukan cara yang dapat menggiring siswa untuk menemukan konsep agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Siklus I

Rencana penelitian berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Sebelum melaksanakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan pre tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan telah memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan. Sedang persiapan awal tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Pertama, wawancara dengan kepala sekolah dan seorang guru kolaborator tentang proses pembelajaran sehingga ditemukan beberapa masalah. *Kedua*, peneliti mempersiapkan

rencana tindakan untuk penyempurnaan melakukan tindakan. *Ketiga*, peneliti melaksanakan *metode Problem Based Learning* apa adanya di kelas, kemudian peneliti mengadakan pengamatan. *Keempat*, refleksi atau mendiskusikan temuan pelaksanaan pembelajaran. *Kelima*, peneliti melaksanakan kegiatan metode *Problem Based Learning* dengan berpedoman hasil diskusi dalam tindakan I sebagai pijakan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. *Keenam*, rencana siklus II berpedoman dari hasil refleksi I. *Ketujuh*, langkah tindakan selanjutnya adalah peneliti bersama guru berkolaborasi serta berdiskusi menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi penerapan KPK dalam pemecahan masalah soal cerita.

Langkah dalam pelaksanaan siklus I memberi penjelasan materi pelajaran yang dibahas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas, demonstrasi dan metode *Problem Based Learning*. Pelaksanaan tindakan siklus I di mulai pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019.

Pra pendahuluan, mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berdoa, absensi, penataan kelas, persiapan alat, media pembelajaran. Kegiatan awal adalah pre tes secara lesan. Kegiatan inti adalah; *pertama*, penjelasan tentang cara mencari KPK menggunakan pohon factor. *Kedua*, siswa mendengarkan penjelasan guru. *Ketiga*, pemberian konsep pemecahan masalah serta mengklarifikasikan konsep yang belum jelas. *Keempat*, pembentukan kelompok kecil terdiri lima orang, tiap kelompok mengambil LKS dalam pemecahan masalah. *Kelima*, pemecahan masalah tiap kelompok dalam soal cerita untuk mencari KPK yang termudah untuk mengerjakan berdasarkan pengalaman di dalam kelas dan di luar kelas. *Keenam*, peneliti memantau dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. *Ketujuh*, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya. *Kedelapan*, siswa bersama kolaborator membahas hasil pemecahan masalah dan menarik kesimpulan serta tanya jawab. *Kesembilan*, siswa mengerjakan evaluasi secara individu. *Kesepuluh*, peneliti menilai tiga tercepat, kemudian berikutnya sampai habis waktu yang di tentukan. Kemudian kegiatan akhir adalah; yang *pertama*, saran pesan penguatan mater. *Kedua* siswa yang kurang 66 melakukan remidi/perbaikan. *Ketiga*, siswa yang lebih 66 melakukan pengayaan.

Observasi kegiatan belajar mengajar penelitian tindakan kelas siklus I, seorang kolaborator yang berpartisipasi melaksanakan observasi menggunakan lembar observasi. Obyek yang diobservasi meliputi kegiatan siswa selama kegiatan berlangsung. Adapun rencana proses pembelajaran meliputi; *pertama*, perencanaan tujuan di sebutkan dengan jelas, spesifik, dapat diukur menunjukkan tingkah laku siswa, serta berkaitan dengan pengalaman siswa, sesuai dengan materi. *Kedua*, pengembangan pelajaran menunjukkan kemajuan yang logis dalam pemberian waktu kepada siswa berpartisipasi dengan baik serta seluruh waktu terisi kegiatan belajar. *Ketiga*, pengetahuan, penguasaan materi pelajaran baik, tingkat kemudahan penjabaran gagasan sangat memadai. *Keempat*, pengelola kelas dalam belajar dengan waktu yang efektif sehingga tanpa ada gangguan dalam pelaksanaan kedisiplinan dapat diawasi secara menyeluruh. *Kelima*, hubungan siswa dengan guru ada komunikasi timbal balik siswa aktif kreatif. *Keenam*, hubungan antar ssiswa dalam keterlibatan tugas dari guru baik saling shering.

Keaktifan kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam penelitian tindakan kelas di kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan diikuti 24 siswa terdiri 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Hasil pengamatan baik tapi masih didominir yang pintar yang lain aktif jadi pengikut. Cara mengungkapkan agak ragu karena kurang berani. Masih kurang serius cara berbicara sambil bercanda.

Aspek dalam kegiatan pengamatan dalam kelas secara keseluruhan menunjukkan semua siswa terpusat pada guru. Keberanian dalam menjawab pertanyaan kurang berani, dilihat dari

respon yang kurang harus ditunjuk oleh peneliti. Dalam mencatat belum ada inisiatif sendiri, ikut siswa yang pintar, mengerjakan tugas baik, sangat serius.

Hasil proses pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai dengan evaluasi. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk peningkatan selanjutnya. Peneliti memberi materi pelajaran harus memakai alat peraga yang konkrit agar dapat memahami. Perhatian peneliti diharapkan dapat menyeluruh dengan memberi umpan balik yang bervariasi. Pada saat melakukan diskusi peneliti memberikan dorongan supaya siswa aktif, berani mengemukakan pendapat, tertib menanggapi permasalahan, peneliti memancing siswa merespon positif.

Kegiatan akhir pembelajaran mengerjakan soal pre tes dan pos tes dengan hasil di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Nilai Pretes dan Post Tes Siklus I Kriteria Ketuntasan Minimal 66 Tanggal 28 Oktober 2019

No	Induk	Nama Siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes	Ket
1	1421	Saiful	60	70	Tuntas
2	1422	Seli	50	60	Belum Tuntas
3	1435	Madro'i	65	80	Tuntas
4	1436	Hotibul umam	70	80	Tuntas
5	1454	Salimah	60	70	Tuntas
6	1464	Rumsiyah	65	75	Tuntas
7	1471	Mispalah	50	70	Belum Tuntas
8	1482	Istib saroh	70	85	Tuntas
9	1483	Rani	50	60	Belum Tuntas
10	1486	Hayati	60	70	Tuntas
11	1487	Rosid	45	60	Belum Tuntas
12	1488	Fawaid	60	75	Tuntas
13	1469	Riyanto	65	75	Tuntas
14	1472	Arief	50	60	Belum Tuntas
15	1491	Gilfa amalia	60	70	Tuntas
16	1497	Pusiyeh	65	80	Tuntas
17	1503	Nur azizah	70	85	Tuntas
18	1508	Zainal abidin	50	60	Belum Tuntas
19	1511	Faisal amin	65	70	Tuntas
20	1513	Aldi fairuz	65	80	Tuntas
21	1509	Mutmainnah	50	60	Belum Tuntas
22	1518	Lasri	55	70	Belum Tuntas
23	1520	Firman hamdhani	60	70	Tuntas
24	1530	Behrul ulum	60	70	Tuntas
Jumlah			1420	1705	66%
			60	71	

Data hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada saat pre tes 60 padahal KKM 66 sedang pos tes rata-rata 71 maka menunjukkan bahwa banyak nilai yang dibawah KKM, artinya belum semuanya siswa tuntas belajar, maka harus dilaksanakan siklus kedua,

untuk mengetahui kesalahan dalam pembelajaran yang diprediksi karena kesalahan konsep dalam menerapkan langkah-langkah *metode problem based learning*.

Siklus II

Siklus II dilakukan sesuai dengan gagasan peneliti, maka rencana penelitian berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang di laksanakan di dalam kelas. Perencanaan pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I telah usai dan hasilnya belum memuaskan maka diadakan tindakan siklus II, yang dilaksanakan hari Jumat tanggal 01 November 2019. Sebelum mengadakan pembelajaran siklus II mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dalam hal ini beserta kolaborator untuk membahas masalah yang timbul dalam siklus I.

Berdasarkan identifikasi masalah yang timbul di siklus I, maka upaya dalam melaksanakan tindakan siklus II dapat diambil langkah-langkah sebagai berikut; *yang pertama* membuat rancangan perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus II. *Kedua*, mengulang pembuatan soal-soal cerita dalam pemecahan masalah untuk dikelas. *Ketiga*, mengulang pembuatan soal cerita dalam pemecahan masalah untuk PR. *Keempat*, mengulang tes evaluasi. *Kelima*, menyusun kembali lembar evaluasi. *Keenam*, menyusun lembar penilaian. *Ketujuh*, mengadakan refleksi siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai dengan mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu berdoa, absensi, penataan kelas, persiapan alat dan media pembelajaran. Kegiatan awal dengan mengapersepsi, dan pre tes secara mencongak. Kemudian kegiatan inti yang meliputi; *pertama*, media pohon faktor peneliti menjelaskan cara mencari KPK. *Kedua*, siswa mendengarkan penjelasan guru. *Ketiga*, pemberian konsep pemecahan masalah serta mengklarifikasikan konsep yang belum jelas. *Keempat*, pembentukan kelompok kecil terdiri 5 orang, dan tiap kelompok mengambil LKS dalam pemecahan masalah. *Kelima*, pemecahan masalah tiap kelompok dalam soal cerita untuk mencari solusi yang termudah untuk mengerjakan berdasarkan pengalaman didalam kelas dan di luar kelas. *Keenam*, peneliti memantau dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. *Ketujuh*, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya. *Kedelapan*, siswa bersama guru membahas hasil pemecahan masalah dan menarik kesimpulan serta tanya jawab. *Kesembilan*, siswa mengerjakan evaluasi secara individu. *Kesepuluh*, peneliti menilai tiga tercepat, kemudian berikutnya sampai habis waktu yang di tentukan.

Sedangkan kegiatan akhir meliputi; saran, pesan, penguatan materi, pemberian PR, siswa yang kurang 66 melakukan remidi/perbaikan (hanya 2 siswa). Siswa yang lebih 66 melakukan pengayaan (22 siswa). Karena pengalaman dari siklus I siswa telah mengenal cara memahami makna kalimat maka siswa dapat memecahkan masalah secara lancar. Dan hampir semua siswa dapat lebih paham. Nilai yang diperoleh dalam siklus II ini sudah lebih baik dan meningkat, karena nilai KKM 66 sudah melebihi 70% sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil.

Obervasi dimulai dari kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas yang meliputi; *yang pertama*, perencanaan tujuan pelajaran baik dan jelas, spesifik, operasional, dapat diukur dan menunjukkan perubahan tingkah laku siswa, serta berkaitan dengan pengalaman siswa. *Kedua*, pengembangan pelajaran, menunjukkan kemajuan dengan nilai yang logis, pembagian waktu dalam memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi sangat baik, dan seluruh waktu terisi dengan kegiatan belajar yang efektif. *Ketiga*, pengetahuan tentang mata pelajaran penguasaannya materi pelajaran sangat baik, dan tingkat kemudahan penjabaran gagasan sangat memadahi. *Keempat*, pengelola kelas dalam belajar dengan waktu yang efektif, sehingga tanpa ada gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran serta tingkat pengawasan kedisiplinan yang baik, karena pengawasannya menyeluruh. *Kelima*, hubungan guru dengan

siswa melalui komunikasi untuk mengembangkan gagasan sebagai umpan balik yang baik, dan guru member perhatian dan dorongan pada siswa, sehingga siswa kelihatan aktif dan berpikiran kreatif. *Keenam*, hubungan antar siswa sangat baik dan aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan belajar, karena ketertibatanya dalam tugas yang di berikan guru. *Ketujuh*, hasil belajar yang di peroleh siswa sudah baik karena relefan dengan tujuan yangditetapkan, semua pertanyaan telah di bahas, sehingga pembinaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat baik.

Hasil pengamatan kegiatan diskusi siswa pada siklus II menunjukkan kegiatan siswa dalam mengikuti diskusi rata-rata sangat baik dan semua siswa aktif dan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan siswa dalam mengerjakan tugas melakukan sangat baik, siswa dalam mengungkapkan pendapatnya sangat berani, karena tidak ragu dalam mengutarakan pendapatnya. Siswa dalam menanggapi teman yang mengungkapkan pendapatnya dalam kerja kelompok sangat baik.

Aspek pengamat dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas menunjukkan semua siswa perhatiannya sangat baik terhadap guru dalam mengajar. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru maupun bertanya pada guru menunjukkan sangat berani. Siswa aktif dalam mencatat keterangan guru. Aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru di lakukan sangat baik dan sangat serius dalam mengikuti pelajaran matematika.

Hasil proses pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi, dilakukan dengan sangat baik dan lancar jika dibandingkan dengan siklus I. Kenyataan ini menunjukkan adanya perbaikan pada siklus sebelumnya, begitu juga keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sangat baik. Keberanian dalam mengungkapkan pendapat terlihat sangat baik. Siswa dalam menanggapi pendapat teman Nampak baik, dan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dilakukan dengan baik.

Hasil pre tes dan post tes pada kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2:
Data hasil penilaian siklus II hari jumat Tanggal 01 November 2019. Kelas V SDN
Tramok 2 Kecamatan Kokop

No	Induk	Nama siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes	ket
1	1421	Saiful	70	80	Tuntas
2	1422	Seli	70	70	Tuntas
3	1435	Madro'i	80	85	Tuntas
4	1436	Hotibul umam	85	90	Tuntas
5	1454	Salimah	70	75	Tuntas
6	1464	Rumsiyah	70	80	Tuntas
7	1471	Mispalah	65	75	Tuntas
8	1482	Istib saroh	85	90	Tuntas
9	1483	Rani	65	70	Tuntas
10	1486	Hayati	65	75	Tuntas
11	1487	Rosid	65	70	Tuntas
12	1488	Fawaid	70	80	Tuntas
13	1469	Riyanto	75	85	Tuntas

14	1472	Arief	65	70	Tuntas
15	1491	Gilfa amalia	70	75	Tuntas
16	1497	Pusiyeh	80	85	Tuntas
17	1503	Nur azizah	85	90	Tuntas
18	1508	Zainal abidin	65	70	Tuntas
19	1511	Faisal amin	70	75	Tuntas
20	1513	Aldi fairuz	80	80	Tuntas
21	1509	Mutmainnah	70	75	Tuntas
22	1518	Lasri	65	75	Tuntas
23	1520	Firman Hamdhani	70	80	Tuntas
24	1530	Behrul Ulum	75	80	Tuntas
Jumlah			1730	1880	100%
			72	78	

Data hasil penelitian menunjukkan rata-rata pre tes sebesar 72 hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah siap menerima pelajaran, karena nilai rata-rata kelas sudah melebihi KKM 66 dari indikator peneliti. Sedang rata-rata nilai pos tes sebesar 78 bahwa semua siswa telah tuntas belajar secara klasikal peningkatan hasil belajar adalah $78-72 \times 100\% = 60\%$.

Refleksi hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dilakukan secara kolaboratif artinya antara peneliti dan kolaborator berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam penelitian. Proses refleksi kegiatan antara kolaborator dan peneliti melaksanakan sistem saling mengisi dan memberi masukan demi penyempurnaan siklus berikutnya. Peneliti berharap dapat mengelola proses pembelajaran sampai melakukan tindakan berkelanjutan secara periodik. Selanjutnya hasil pemantauan menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Bedasarkan pada pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan metode *Problem Base Learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika Kelas 5 UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal ini didukung dengan hasil rata-rata nilai pre tes siklus I sebesar 60 dan siklus II sebesar 72, sedangkan nilai rata-rata pos tes siklus I sebesar 71 dan siklus II sebesar 78. Maka dengan demikian, dalam proses pembelajaran matematika siswa dapat memecahkan masalah secara kritis, serta dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dengan maksimal.

Saran

Kepala sekolah hendaknya menginstruksikan kepada para guru untuk menggunakan metode *Problem Base Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika terutama pada pemecahan masalah matematika soal cerita.

Guru hendaknya dapat menampakkan wujudnya dalam bentuk *Problem Base Learning* (PBL), karena dibutuhkan anak untuk memahami makna serta dapat memecahkan masalah sendiri tidak boleh menggantungkan orang lain, serta dapat memformulasikan pengalaman.

Siswa hendaknya selalu menggunakan waktu untuk mengikuti kegiatan pemecahan masalah dalam belajar setiap hari.

Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian sejenis dengan standar kompetensi yang berbeda dan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhsetyo, Gatot. 2001. *Modul Matematika Bilangan Rasional (Bahan Inservice Training Kelompok Kerja Guru (KGG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Propinsi Jawa Timur 2001)*. Lembaga Pengkajian Agama Dan Masyarakat (LPAM) Surabaya.
- Suharta, I. Gusti Putu. 2001. *Pembelajaran Pecahan Dalam Matematika Realistik. Seminar Nasional Realistic Mathematics Educations (RME)*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Surabaya.
- Yuwono, Ipung. 2001. *RME (Realistics Mathematics Education) Dan Hasil Studi Awal Implementasinya Di SLTP*. Seminar Nasional Realistic Mathematics Education. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Surabaya.